

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak. Usaha memaksimalkan penerimaan pajak tidak dapat hanya mengandalkan peran dari Ditjen pajak maupun petugas pajak, tetapi dibutuhkan juga peran aktif dari wajib pajak itu sendiri. Perubahan sistem perpajakan dari *official assesment* menjadi *self assesment*, memberikan kepercayaan wajib pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri. Kepatuhan dan kesadaran yang tinggi dari wajib pajak merupakan faktor penting dalam pelaksanaan sistem tersebut (Priyantini, 2008 dalam Hartini dan Sopian, 2018).

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan salah satu komponen pajak daerah yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembiayaan pembangunan dan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Menurut Atmoko (2020) pembangunan daerah tiap kabupaten/kota salah satunya dibiayai melalui dana yang didapat dari pajak kendaraan bermotor, maka pemungutan penerimaan pajak ini perlu dioptimalkan secara maksimal. Banyaknya pengguna kendaraan bermotor dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang ada dibarengi dengan jumlah penerimaan pajak yang terealisasi.

Pengetahuan wajib pajak merupakan informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan (Carolina, 2009 dalam Atmoko, 2020). Semakin tinggi pengetahuan wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotornya. Semakin banyak pengetahuan perpajakan yang didapat maka wajib pajak akan semakin paham kewajiban perpajakannya dan sanksi yang akan diterima bila tidak melakukan

kewajiban perpajakan sehingga mengakibatkan wajib pajak akan membayar pajaknya dengan tepat waktu tanpa adanya paksaan (Wardani dan Rumiya, 2017). Hal ini relevan dengan penelitian yg dilakukan oleh Kowel, Kalangi, dan Tangkuman (2019) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif signifikan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Rumiya (2017) yang membuktikan tidak adanya pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kesadaran masyarakat untuk membayar pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak. Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas. Apabila wajib pajak sudah melaksanakan kewajiban perpajakannya secara tulus, ikhlas dan menyadari betapa pentingnya pajak untuk pertumbuhan dan pembangunan daerahnya, maka tidak akan terjadi ketidakpatuhan dalam membayar pajak (Susilawati, 2013). Hal ini relevan dengan penelitian yg dilakukan oleh Kowel, Kalangi, dan Tangkuman (2019) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif signifikan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini dan Sopian (2018) yang membuktikan tidak adanya pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dalam rangka meningkatkan kepatuhan wajib pajak pemerintah berupaya untuk memperbaharui sistem administrasi perpajakan yang mengikuti perkembangan zaman khususnya di era digital. Pemerintah menciptakan suatu inovasi dalam membayar pajak yang disebut dengan modernisasi sistem administrasi perpajakan yang telah diimplementasikan oleh pemerintah melalui berbagai inovasi yang berorientasi langsung kepada wajib pajak untuk memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya termasuk pajak kendaraan bermotor seperti Samsat Pembantu, Samsat Gerai/*Corner/Payment Point/Outlet*, Samsat *Drive Thru*, Samsat Keliling, Samsat *Delivery Order/Door To Door*, *E-Samsat*, dan Pengembangan Samsat lain sesuai dengan kemajuan teknologi dan harapan masyarakat. Hal tersebut dilakukan

pemerintah guna mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh wajib pajak ketika melakukan pembayaran pajak, yakni belum efektif dan efisien pelayanan di Samsat terkait sistem dan prosedur pembayaran pajak seperti wajib pajak yang harus berpindah dari satu loket ke loket yang lain, proses pengurusan pembayaran pajak yang terkesan lambat karena masih menggunakan cara yang manual, dan antrian panjang yang cukup melelahkan bagi wajib pajak (Oknawati, 2016). Hal ini relevan dengan penelitian yg dilakukan oleh Kowel, Kalangi, dan Tangkuman (2019) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif signifikan modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfah dan Aditama (2020) yang membuktikan tidak adanya pengaruh modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas dan dari uraian mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mempunyai hasil berbeda, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan kenyataan bahwa kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor masyarakat Indonesia masih rendah. Selain itu guna mengetahui bagaimana kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Madiun.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kowel, Kalangi, dan Tangkuman (2019) tentang pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Minahasa Selatan. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian terdahulu yang dilakukan pada wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Minahasa Selatan. sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Madiun. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Modernisasi Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Madiun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Madiun?
2. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Madiun?
3. Apakah modernisasi administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Madiun.
2. Untuk membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Madiun.
3. Untuk membuktikan bahwa modernisasi administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta pemikiran dan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2. Manfaat Praktis

Bagi Samsat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi implementasi *e-samsat* sehingga samsat dapat berinovasi dalam mengembangkan teknologi untuk mengoptimalkan pelayanan terhadap wajib pajak.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan laporan skripsi disajikan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan ini berisi mengenai gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Menyajikan simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian.